BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata *medium* dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar meteri yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.² Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

¹ Daryanto, Media Pembelajaran. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

kemauan *audien* (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan ormal di sekolah, tidak meragukan lagi akan keampuhan suatu media pembelajaran. utamanya menanamkan sikap dan mengharap perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan audio visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran, dan *visually* yang berarti dapat dilihat dengan cara yang tampak/ dapat

³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002),

hal. 11

⁴Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*. (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 57

disaksikan.⁵ Menurut pendapat lain, Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. ⁶ Sehingga dapat disimpulakn bahwa media pembelajaran audio visual adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Menurut Ahmad Rohani, media aaudio visual diartikan sebagai media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa pengertian media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Berdasarkan pengertian media audio visual di atas, maka media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan, baik berupa video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ngainun Naim, yang menyatakan media audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media

 $^{^5}$ Yan Peterson, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia,
Indonesia-Inggris. (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal
. 32

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, hal. 125

⁷Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, pengantar, atau sebagai sarana yang didalami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk fim saja, tetapi dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik powerpoint dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.9

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menerimanya dengan baik, dengan begitu akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. 10 Berdasarkan wujud tampaknya, media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu:¹¹

¹⁰ Rayandra Asyar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung

⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 2009), hal. 224

Persada, 2011), hal. 45

Suwarna,dkk, *Pengajaran Mikro*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 118

1) Media audio visual diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar dian sepeerti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara.

2) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Sedangak
n berdasarkan sumbernya, media audio visual juga dibagi menjadi dua, yaitu
 $:^{12} \mbox{}$

- 1) Audio visual murni yaitu media baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video-cassette*.
- 2) Audio visual tidak murni yauti media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur gambarnya bersumber dari tepe recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Berikut ini macam-macam media pembelajan audio visual:

1) Media video atau film

Salah satu bentuk media audio visual adalah video pembelajaran. video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Kemampuan film dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 141

video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dan film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap. ¹³ Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. ¹⁴

2) Media televisi pendidikan

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkan. ¹⁵

Televisi sebagai media audio visual atau media yang sekaligus menampilkan suara dan gambar, oleh karena itu televisi merupakan media yang paling mudah dicerna oleh semua umur.¹⁶

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 50

 $^{^{14} \}mathrm{Rusman}$,
dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi da Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali pres, 2013), hal
. 218

¹⁵*Ibid*, hal. 185

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 11

c. Prinsip-Prinsip dalam menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Prinsip penggunaan media pembelajaran audio visual yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar , antara lain : 17

- Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang akan diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya guru harus dapat mengggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat proses pembelajaran.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa agar dapat dipahami.

17

¹⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual Video

1) Kelebihan Media Pembelajaran Audio Visual Video

Penggunaan media audio visual video dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan , yaitu : 18

- a) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan kreatif,
- b) Guru akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalim mencari trobosan pembelajaran,
- c) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, music, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- d) Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi peserta didik selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan yang maksimal.
- e) Mampu menvisualisasikan materi uang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
- f) Media menyimpan yang relatif gampang dan fleksibel.

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N. Menyimpulkan tentang kelebihan media audio visual adalah :¹⁹

¹⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Media Pengajaran. (Penggunaan dan Pembuatan).* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 130

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 254

- a) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, yaitu verbal dan visual.
- b) Menampilkan obyek yang besar tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai,masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto , gambar, dan video/film.
- Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membutuhkan kegiatan berusaha pada setiap peserta didik.
- d) Meletkakkan dasar-dasar konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

Menurut pendapat lain, media audio visual video memiliki kelebihan sebagai berikut :²⁰

- a) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik
- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentekian sesuai dengan kebutuhan

 $^{^{20}}$ Rusman , dkk, $Pembelajaran \; Berbasis \; Teknologi..., hal. 220$

e) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

2) Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual Video

Kelemahan media audio visual video antara lain:²¹

- a) Jangkauan terbatas
- b) Sifat komunikasinya satu arah
- c) Gambar relatif kecil
- d) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibar kerusakan atau gangguan magnetik.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, media audio visual video juga mempunyai kekurangan, yaitu sebagai berikut:²²

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacammacam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang lama.
- d) Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, sehingga hanya terjadi

 $^{^{21}}$ Ibid,hal. 221 22 Nana Sudjana dan Ahmad Rival, $Media\ Pengajaran...,\ hal.\ 131$

komunikasi satu arah, dan peserta didik bisa jadi bersikap pasif selama penayangan film dan video berlangsung.

- e) Program yang tersedia saat ini belum mempertimbangkan kreativitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- f) Media ini haanya mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Moh. Uzer Usman motivasi berasal dari *motive* atau dengan bahasa latinnya yaitu *mevore*, yang berarti mengarahkan. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Se

3 $$^{24}{\rm Moh.}$ Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28

-

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

²⁵M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 140

Berdasarkan teri motivasi di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun luar diri seseorang sehingga seseorang mengadakan keinginan untuk merubah tingkah laku. Dengan sasaran sebagai berikut:

(1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi,

(2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menentukan perubahan yang harus dilakukan.²⁶

Pengertian belajar, para ahli memberikan definisi yang berbedabeda tentang belajar. Beberapa definisi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- Letser D. Crow dan Alice Crow, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala dan menyesuaikan situasi yang baru.²⁷
- 2) Cronbach dalam buku Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa "Learning is shown by a change behavior as result of experience", yaitu belajar adalah perubahan tingkang laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁸

²⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) , hal. 56
 ²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 231

²⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan pengukurannya..., hal. 9

3) Howard L. Kingskey yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training", yaitu belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah menjadi praktik atau latihan.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktivitas yang dilakkannya baik di lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dari definisi motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. 30

Dapat disimpulkan pula motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognotif, afektif dan psikomotor.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 320

b. Teori Motivasi Belajar

1) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh teori ini adalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciriciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang orang dewasa (misalnya masalah membangun agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penantangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

Apabila peserta didik memiliki ciri di atas, berarti peserta didik tersebut memiliki motivsi belajar yang kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, jika peserta didik mamiliki motivasi belajar sesuai yang ciri-ciri tersebut.

2) Teori atribusi

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematik penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu ktifitas. Hal tersebut dijelaskan dalam atribusi. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikannya alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Misalnya guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang yang tidal optimal, pelajaran tidak menarik, ketidak beruntungan, kurang usaha, salah strategi dan lain-lain.³²

c. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individe atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik. Berikut penulis akan menjelaskan kedua macam motivasi belajar tersebut :

³²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 190

³¹ Sadiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Raja Geafindo Persada, 2016), hal. 83

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut John W. Santrock "Intrinsic motivation involves the internal motivation in achievements". Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa rangsangan dari luar. Motif ini juga diartikan sebagai motivasi yang terdorong karena ada kaitannya lansung nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan suatu pekerjaan sendiri. Jadi dalam dunia pendidikan, motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

Hubungannya dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhakan dan sangat berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

³³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254

³⁴ John W.Santrock, *Education Psychology Secend Edition*. (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), hal. 418

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar..., hal. 194

Perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi intrins. ³⁶ Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masingmasing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu. Tangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman. Sejalan dengan pendapat John W. Santrock bahwa "extrinsic motivation is often influenced by external incentives such as reward and punisshments". Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 116

³⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* ..., hal. 225

³⁸ John W.Santrock, Education Psychology Secend Edition..., hal. 418

terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.

Motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena manfaanya.³⁹ Jadi motivasi belajar dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation).⁴⁰

Sebagai contoh motivasi ekstrinsik yaitu, seorang peserta didik belajar karena ia tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji orangtuanya dan temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsi dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. 41

Motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk. Motivasi ini dapat digunakan ketika bahan pelajaran yang digunakan untuk mngjar kurang menarik perhatian peserta didik. 42 Bahkan menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..., hal. 11
 Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 89

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya...*, hal. 4

⁴² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 136

Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga apek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga,sekolah, teman, masyarakat, budaya dan adaat istiadat. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi peserta didi untuk menyenangi pelajaran yang akan disampaikan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, misalnya dalam pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, dan strategi yang digunakan dalam mengajar. Unsurunsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :⁴⁴

1) Intrinsik

Menurut Amir Daien Indrakusuman mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, antara lain:⁴⁵

- a) Adanya kebutuhan, pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan manusia sendiri, dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya.

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.* (Yogyakarta: Teras,2012), hal. 149

 ⁴⁴ Dimyati;dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 97
 ⁴⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*..., hal. 153

c) Adanya aspirasi atau cita-cita, kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung pada tingkat umur seseorang.

Adapun faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

a) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan, adanya maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik tersubut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dalam belajarnya karena sudah mempunyai keinginan atau hasrat dalam belajar. 46

b) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau citacita. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan jutuan hidup peserta didik, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.⁴⁷

2) Ekstrinsik

a) Ganjaran atau pujian

Ganjaran yaitu alat pendidikan *representatif* yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada peserta didik yang telah menunjukkan hasil yang telah dicapainya, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 94

⁴⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 153

belajarnya. ⁴⁸ Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik dan dapat berupa pujian. ⁴⁹

b) Persaingan atau kompetensi

Persaingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong peserta didik agar belajar. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. ⁵⁰ Persaingan yang perlu digarisbawahi adalah persaingan yang mengarah ke hal yang positif dan sehat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. ⁵¹

c) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. ⁵²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman ⁵³. Dipertegas oleh Purwanto bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan

⁵¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 155

1

⁴⁸ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 159

⁴⁹ Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar –Menga*jar..., hal. 94

⁵⁰ *Ibid*. hal. 93

⁵² Sardiman, interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar..., hal. 94

⁵³ R. Gagne dalam A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* ..., hal.

perubahan dalam perilakunya.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus dihali, dipahami dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dapmpak penggiring.

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. ⁵⁵

Menutrut Syiful, hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, sebagai hasil dari kegiatan belajar. ⁵⁶ Beerdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahanperubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

⁵⁴ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal 38-39

⁵⁵ *Ibid* hal 44

⁵⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 91

kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵⁷ Dijelaskan lebih lanjut yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan belajar peserta didik sangan menentukan keberhasilan daam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik.⁵⁸

Menurut Susanto hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁵⁹

 Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor intern

⁵⁷ A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 5

⁵⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

⁵⁹ A. Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran..., hal. 12

meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Slameto menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar dan hasil belajar. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kepudayaan), faktor sekolah (guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keaadaan gudang, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor-faktor yang meliputi hasil belajar adalah faktor ekstern (keluarga, sekolah dan rumah) dan faktor intern (jasmani, psikologi, dan kelelahan).

⁶⁰ Slamet, Belajar Faktor-Faktor yang Memengaruhi..., hal. 54

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam, sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab yaitu *Tarikh, Sirah* atau *Ilmu Tarikh, tarikh* yang mempunyai makna ketentuan masa atau waktu, sedangkan *ilmu tarikh* ialah ilmu yang membahas tentang peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. sedangkan dalam bahasa inggris sejarah dapat disebut dengan sebutan *history*, yang artinya uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau. Secara terminologi berarti keadaan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benarbenar terjadi pada diri individu dan masyarakat. 61

Pendapat lain mengenai sejarah yaitu berasal dari bahasa Arab *syajarah* yang berarti pohon. Definisi serupa diungkap oleh Abd. Rahman As-Sakhawi bahwa "sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa". Pengertian sejarah menurut para ahli antara lain: (1) sejumlah perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas kehidupan, (3) ilmu yang menyelidiki perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut. 63

⁶¹ Fatah Syukur, Sejarah Pendidikan Islam. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal.

Dedi Supriyadi, Sejarah Peradaban Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13
 Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11

Kebudayaan berasal dari bahasa Latin yaitu "Cultura" berarti pengelolaan tanah, perawatan dan pengembangan tanah atau ternak.⁶⁴ Dalam bkunya Thomas Kristiatmo, menurut E.B.Tylor, "kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kapasitas lainnya serta kebiasaan vang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat". 65

Islam secara etomologi berasal dari bahasa arab dari kata salima berarti selamat sentosa. Dari kata itu dibentuk aslama yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. 66

Islam juga berasal dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang mempunyai arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa dan raga seseorang kepada Allah. Secara terminologi bahwa islam menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi yaitu "suatu agama sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia pertama kali dimuka bumi yang tersusun dalam al-Qur'an yang memuat tuntunan hidup yang jelas dan lengkap yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad". 67 Dari penjelasan tersebutdapat diartikan bahwa islam

⁶⁴ Fransiskus Simon, Kebudayaan danWaktu Senggang. (Yogyakarta: Jalusutra, 2008), hal. 2

⁶⁵ Thomas Kristiatmo, Redifinisi Subyek dalam Kebudayaan. (Yogyakarta: Jalusutra,

^{2012),} hal. 75

66 Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2010), hal. 29

(Varrange Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. ⁶⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hal. 3

yaitu agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga, yaitu antara manusia dengan Allah (*Hablum min Allah*), manusia dengan sesama manusia (*Hablum nin annas*), dan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa islam yang diabadikan dimana pada saai itu islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem tegnologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:⁶⁸

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran pesertatentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasrkan pada pendekatan ilmiah.

⁶⁸ Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Penyempurnaan Standar Kompetensi MI*, (Depag RI, Jakarta, 2008), hal. 38

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan pserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprsetasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspekserta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang berpotensi. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan pelajaran masa kini dan mendatang, history is mirror of past and lessen present. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga harus berwawasan transformative, inovatif dan dinamis.⁶⁹

Berikut ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah:

Sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan krasulan
 Nabi Muhammad SAW.

⁶⁹ Tim Dosen Fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Malik Press, 2012), hal.160

- b. Dakwah Nabi Muhammad SWA dan para sahabatnya yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW., hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Thaif dan Habsyah, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Yasrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW. , peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayay Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh-tokoh agama islam di daerah masing-masing.⁷⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada banyak penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang media pembelajaran audio visual, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian Skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015". Skripsi tersebut disusun oleh Fuad Hermansyah (3211113075) IAIN Tulungagung. Metode Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah Korelasi (correlation research). Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh yang

⁷⁰ Sejarah Kebudayaan Islam, *Buku Guru/Kementrian Agama Islam Republik Indonesia*, (Jakarta: kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 25

signifikan dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam dan adanya hubungan antara penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017". Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen "posttest only cotrol design", dengan mengukur dua kelas antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas Eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori "cukup" dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 66 yang terletak pada interval 62-69. (2) sedangkan kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol, berada dalam kategori "cukup" dengan rata-rata 61 yang terletak pada interval 57-65. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran audio visual

-

⁷¹ Fuad Hermansyah, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (IAIN Tulungagung,2015)

- lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.⁷²
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014". Skripsi tersebut disusun oleh Lutfi Safitri (05110160). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi (correlation research). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014, diperoleh koefisien korelasi prodect moment untuk memotivasi intrinsic sebesar 0,998 dan motivasi intrinsic sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi.⁷³
- 4. Penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Teams Game

 Tournament(TGT) Berbantu Media Visual Gambar Terhadap Prestasi

⁷² Mardhiyah, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017, (UIN Walisongo Semarang,2017)

-

Tulungagung, 2015)

Tulungagung, 2015)

Tulungagung, 2015)

Tulungagung, 2015)

Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Pengamalan Sholat Lima Waktu Sebagai Hikmah Dari Peristiwa Isrā Mi raj Di Kelas IV MI Al Khoiriyyah I Semarang". Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mawahibul pada program sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun Ajaran 2017.⁷⁴ Hasil perhitungan nilai awal dan posttest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, presentase peserta didik yang mengalami tingkat efektivitas rendah sebesar 36,36%, sedang sebesar 31,81%, dan tinggi sebesar 31,81%. Sedangkan rata-rata nilai n-gain yang diperoleh kelas eksperimen 0,46 dikategorikan sedang. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Teams Game Tournament berbantu media visual gambar efektif terhadap materi pengamalan sholat lima waktu sebagai hikmah dari peristiwa Isrā Mi raj peserta didik kelas IV MI Al Khoiriyyah 01 pada mata pelajaran SKI.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yani Sugiarti, Oking Setia Priatna dan Kholil Nawawi (2017) dalam Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 1(2) dengan judul "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Di MI Sirojul Falah". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran, jika guru mengetahui dan dapat menerapkan tahapantahapan dalam metode cerita dengan baik dan benar. Jadi penerapan

⁷⁴ Ahmad Wamahibul, Efektivitas Metode Teams Game Tournament(TGT) Berbantu Media Visual Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Pengamalan Sholat Lima Waktu Sebagai Hikmah Dari Peristiwa Isrā Mi raj Di Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo: 2017)

metode cerita dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikatakan efektif dan terdapat perubahan atau peningkatan yang signifikan. Metode cerita ini bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|
| | | | Penelitian | Penelitian |
| 1. | "Pengaruh Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015". ". Skripsi tersebut disusun oleh Fuad Hermansyah (3211113075) IAIN Tulungagung. | adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam dan adanya hubungan antara penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.75 | - Pendekatan penelitiann ya kuantitatif - Media audio visual | - Mata pelajarann ya PAI - Penelitian ini terdapat 2 variabel - Jenis penelitian korelasi |
| 2. | Penelitian yang dilakukan oleh | Hasil penelitian tersebut media | - Pendekatan penelitian | - Terdapat dua |

⁷⁵ Fuad Hermansyah, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (IAIN Tulungagung,2015)

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|---|--|---|---|
| | Mardhiyah yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017" | pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017. | kuantitatif - Jenis media audio visual - Mata pelajaran SKI | variabel |
| 3. | "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014". Skripsi tersebut disusun oleh Lutfi Safitri (05110160) | hasilnya menyatakan bahwa terdapat Pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014, diperoleh koefisien korelasi prodect moment untuk memotivasi intrinsic sebesar 0,998 dan motivasi intrinsic sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% | - Variabel Motivasi belajar - Mata pelajaran SKI | - Jenis penelitian korelasi - Terdapat dua variabel |

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|--|---|---|---|
| | | sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi. | | |
| 4. | "Efektivitas Metode Teams Game Tournament(TGT) Berbantu Media Visual Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Pengamalan Sholat Lima Waktu Sebagai Hikmah Dari Peristiwa Isrā Mi raj Di Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang". Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mawahibul pada program sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun Ajaran 2017" | penggunaan metode Teams Game Tournament berbantu media visual gambar efektif terhadap materi pengamalan sholat lima waktu sebagai hikmah dari peristiwa Isrā Mi raj peserta didik kelas IV MI Al Khoiriyyah 01 pada mata pelajaran SKI. | - Mata pelajaran SKI | - Media Visual Gambar |
| 5. | "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Di MI Sirojul Falah". | Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran, jika guru mengetahui dan dapat menerapkan tahapan-tahapan dalam metode cerita dengan baik dan benar. | Variabel hasil belajar Mata pelajaran SKI Pendekatan Penelitian kuantitatif | - Metode cerita - Terdapat dua variabel |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dari kajian penelitian terdahulu dengan judul yang selaras, maka perbedaan pada penelitian ini secara garis besar terletak pada jumlah variabelnya, meskipun variabelnya ada kesamaan, namun peneliti berusaha membedakan pada kajian teori yang dibahas dan sumber referensinya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu media audio visual vidio, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain pada variabelnya, terdapat perbedaan media dan materi yang dibahas, maupun perbedaan mata pelajaran namun dengan media yang sama. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas tentang pengaruh media audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

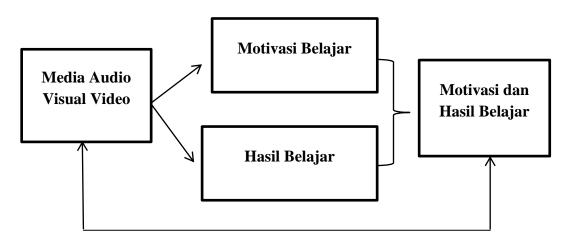
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabelvariabel yang ada dalam penelitian. Menurut sugiyono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah dalam landasan teori penelitian ini meyakinkan bahwa variabel bebas (media audio visual video) dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabet,2010), hal. 60

Di sekolahan peserta didik biasanya hanya mengenal metode ceramah, tanya jawab dan medianya hanya buku, papan tulis dan gambar di sekitar dalam pembelajaran di kelasnya. Akan tetapi, kadang-kadang ada variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian itu peserta didik merasa trbiasa dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal seperti itu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai peserta didik dalam pembelajaran belum bisa maksimal.

Dengan semangat belajar yang tinggi peserta didik cenderung ingin selalu belajar lebih giat sehingga akan mendapatkan nilai yang memuaskan/yang diinginkan. Disini motivasi belajar dikaitkan dengan hasil belajar. Motivasi merupakan daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar dalam rangka perubahan perilaku baik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual